

## PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN BALIK (*FLIPCHART*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DENGAN HAMBATAN AUTIS DI SEKOLAH INKLUSI

Suchaimatul Lutfia<sup>1</sup>, Setya Yuwana<sup>2</sup>, Hendratno<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Surabaya

Email: [suchaimatul.19045@mhs.unesa.ac.id](mailto:suchaimatul.19045@mhs.unesa.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Surabaya

Email: [setyayuwana@unesa.ac.id](mailto:setyayuwana@unesa.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Negeri Surabaya

Email: [hendratno@unesa.ac.id](mailto:hendratno@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk media papan balik untuk meningkatkan kemampuan baca anak berkebutuhan khusus autisme di sekolah inklusi. Sebab, pendidikan adalah hak setiap anak. Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus autisme berhak mendapatkan pembelajaran sesuai kondisi mereka. Metode penelitian ini menggunakan metode *research and development* dengan siklus 4-D (*define, design, develop* dan *disseminate*). Subjek penelitian ini adalah 6 siswa berkebutuhan khusus autisme SD Muhammadiyah Kecamatan Tulangan Sidoarjo. Sampel 6 siswa tersebut dipilih berdasarkan kategori, 2 siswa autisme ringan dan sulit membaca, 2 siswa autisme sedang dan sulit membaca dan 2 siswa berat dengan kesulitan membaca. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) materi dari media papan balik yang dikembangkan dinyatakan sangat layak dengan nilai presentase sebesar 85,5%. (2) hasil nilai presentase dari media papan balik memperoleh nilai 83,75% dengan kategori layak. (3) uji coba efektifitas media papan balik yang dikembangkan memperoleh nilai presentase 83,33%, nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$  sehingga terdapat perbedaan signifikan *pre-test* dan *posttest*. Melalui uji *n-gain*, skor diperoleh 0,33 yang berarti pengaruh penerapan dikategorikan 'sedang'. Dapat disimpulkan bahwa media papan balik yang dikembangkan berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa berkebutuhan khusus autisme di SD Muhammadiyah Tulangan Sidoarjo.

**Kata kunci:** Kemampuan Membaca, Media Papan Balik, Anak Autis, Sekolah Inklusi

### Abstract

*This study aims to produce flipchart media products to improve the reading ability of children with special needs with autism in inclusive schools. Because education is the right of every child. Therefore, children with special needs with autism have the right to receive learning according to their conditions. This research method uses research and development methods with a 4-D cycle (define, design, develop and disseminate). The subjects of this study were 6 students with special needs with autism at SD Muhammadiyah, Tulangan sub-district Sidoarjo. The sample of 6 students was selected based on categories, 2 students with mild autism and reading difficulties, 2 students with moderate autism and reading difficulties and 2 students with severe reading difficulties. The results of the study are as follows: (1) the material from the flipchart media developed is declared very feasible with a percentage value of 85.5%. (2) the results of the percentage value of media flipchart get a value of 83.75% with a decent category. (3) the test of the effectiveness of the developed flipchart media obtained a percentage value of 83.33%, a significance value of  $0.000 > 0.05$  so that there was a significant difference between the pre-test and post-test. Through the *n-gain* test, the score was obtained 0.33 which means the effect of the application is categorized as 'medium'. It can be concluded that the flipchart media developed had a positive effect on the reading ability of students with special needs with autism at SD Muhammadiyah Tulangan Sidoarjo.*

**Keywords:** Reading Ability, Flipchart Media, Autistic Child, Inclusive School

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca adalah kebutuhan yang sangat penting bagi siswa. Sebab dengan membaca, semua informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan akan terserap dengan baik. Kemampuan membaca menjadi sebuah keharusan yang harus dimiliki oleh siswa tidak terkecuali oleh anak berkebutuhan khusus dengan hambatan autis. Namun, kemampuan anak berkebutuhan khusus dengan hambatan autis cenderung kurang bisa berkonsentrasi dengan baik. Menurut Koswara (2013), autis merupakan hambatan perkembangan pada anak yang meliputi aspek kognitif, persepsi, linguistik serta komunikasi dari ringan sampai berat. Keadaan ini membuat anak autis hidup dalam dunianya sendiri dan kesulitan menjadi komunikasi. Pembelajaran membaca harus diberi perhatian yang besar, karena dengan membaca peserta didik dapat memahami isi bacaan (Suryani, 2018: 10). Untuk itu, diperlukan tahapan pembelajaran untuk anak autis yang harus benar-benar disesuaikan dengan karakternya.

Kebutuhan anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti pembelajaran di setiap kegiatan belajar mengajar dalam kelas harus diberikan sesuai dengan kompetensinya. Pembelajaran (B Hamid, 2020: 138) mengacu pada segala bentuk

kegiatan yang didesain untuk mendukung proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan individu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, untuk mencapai tujuan dan ketuntasan kompetensinya diperlukan sebuah media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kondisi yang berbeda dengan siswa regular yang lainnya membuat kegiatan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dengan hambatan autis menjadi sebuah permasalahan tersendiri, salah satunya adalah kegiatan membaca dengan diikuti proses paham dari bacaan. Kebutuhan anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sama dan layak seperti peserta didik yang lain dapat diperoleh di Satuan Pendidikan yang berlabel pendidikan inklusi.

Pendidikan inklusi ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anak untuk mendapatkan pendidikan tanpa memandang kondisi anak. Hal inilah yang memungkinkan peserta didik berkebutuhan khusus bersekolah di sekolah regular. Pendidikan inklusi di Indonesia diselenggarakan dengan tujuan memberi semua anak (termasuk anak berkebutuhan khusus) kesempatan seluas-luasnya untuk menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya, membantu mempercepat

rencana pendidikan dasar wajib, membantu meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan menengah dengan mengurangi kehadiran di kelas, memutus rantai angka putus sekolah, membangun sistem pendidikan yang menghargai keberagaman, tidak diskriminatif dan mudah dipelajari.

Salah satu hambatan yang menjadi bagian dari kategori anak berkebutuhan khusus adalah hambatan autis. Adapun autis sendiri adalah hambatan dengan indikasi gangguan dalam interaksi, komunikasi, dan perilaku. Autis sendiri lebih dikenal dengan istilah ASD (*Autistic Spectrum Disorder*). Selain itu, individu dengan ASD juga memiliki karakteristik tambahan, yaitu gangguan dalam kognisi, persepsi sensori, motorik, afek atau *mood*, tingkah laku agresif dan impulsif, serta gangguan tidur dan makan (Hallahan & Kauffman, 2006). Karakteristik autis salah satunya adalah gangguan interaksi sosial, gangguan komunikasi dan gangguan perilaku.

Hambatan itulah yang menjadikan sebuah permasalahan sehingga ketuntasan dengan kompetensi membaca tidak tercapai dengan baik. Sangat perlu adanya sebuah media yang mendukung untuk kegiatan meningkatkan membaca pemahaman

untuk anak berkebutuhan khusus dengan hambatan autis. Anak berkebutuhan khusus autis biasanya menuturkan kalimat atau kata yang didengarkan dari iklan (Indrariansi, 2018: 89). Bahasa iklan di televisi sangat beragam dan tampilan visual dari iklan menarik perhatian. Hal ini tampaknya yang menjadikan anak berkebutuhan khusus autis menyerap bahasa iklan dengan baik. Tampilan dan bahasa media pembelajaran seharusnya dikemas sebagaimana audio-visual iklan, sehingga mudah diserap.

Media pembelajaran yang dipilih oleh peneliti untuk membantu permasalahan membaca pemahaman adalah papan balik (*Flipchart*). Hal ini dilatarbelakangi oleh temuan terhadap kemampuan anak autis dalam membaca pemahaman. Peneliti melihat tiga orang anak dalam jenjang kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 SD Muhammadiyah 2 Tulangan Sidoarjo. Pada saat itu anak-anak ini sedang mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia yang materinya tentang membaca, dan peneliti lebih memfokuskan diri kepada seorang anak yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari gurunya tentang isi bacaan yang siswa tersebut baca. Mereka adalah anak berkebutuhan khusus autis yang dalam aspek membaca menjadi tertinggal dari anak pada umumnya. Hal

ini perlu adanya tindakan khusus terhadap anak berkebutuhan khusus tersebut sesuai keadaan mereka, yakni sulit fokus dan sulit membuat kontak mata.

Meskipun permainan pengenalan huruf memakai papan flanel juga bertujuan membaca aksara sebagaimana penelitian Jazariyah (2019: 5-8) terhadap anak usia dini, media papan flanel yang berpusat pada huruf tampaknya kurang menarik perhatian siswa berkebutuhan khusus autis. Alasan pemilihan media papan balik yang dijadikan media untuk menjawab permasalahan ketidaktuntasan kegiatan membaca pemahaman bagi anak berkebutuhan khusus dengan hambatan autis. Menurut Koswara (2013), autis merupakan hambatan perkembangan pada anak yang meliputi aspek kognitif, persepsi, linguistik, serta komunikasi dari yang ringan sampai berat. Sehingga anak terlihat hidup dalam dunia sendiri dan kesulitan untuk menjalin komunikasi sehingga dibutuhkan sebuah perlakuan yang berbeda agar anak berkebutuhan khusus dengan hambatan autis tertarik untuk belajar. Hal tersebut dikarenakan ketidakmampuan anak berkebutuhan khusus dengan hambatan autis dalam membuat kontak mata saat berinteraksi. Sehingga kemampuan dalam membuat kontak merupakan sesuatu yang sangat

penting untuk berinteraksi. Peter dan Mastergeorge (2012) menyatakan bahwa *“The systematically expressed some types of nonverbal communication with eye contact”*. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pemakaian media yang menarik agar dapat menimbulkan minat siswa dalam belajar.

Media yang menarik dan mampu menimbulkan minat belajar anak berkebutuhan khusus dengan hambatan autis menurut peneliti adalah sebuah media papan balik. Adapun alasan peneliti menjadikan media papan balik ini sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena dengan menggunakan papan balik yang dioperasikan melalui media gambar sangat banyak dan menarik serta disajikan dengan ringkasan informasi mampu memberikan manfaat bagi anak berkebutuhan khusus, tidak saja dalam penanaman konsep membaca pemahaman kalimat sederhana tetapi juga dalam memahami maksud dari kalimat yang dibaca serta memberikan kesan yang menarik bagi anak berkebutuhan khusus untuk membaca.

Media papan balik menurut Indriana (2011: 66) adalah lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kelender yang berukuran 50 x 75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 21 x 28 cm, sebagai *flipbook* yang disusun dalam

urutan yang diikat pada bagian atasnya. Setiap lembaran terdapat informasi dan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak berkebutuhan khusus dengan hambatan otis. Menurut Pratiwi (2013) menjelaskan bahwa media papan balik (*flipchart*) adalah lembaran yang dijilid menjadi satu berisi gambar, huruf, diagram maupun angka.

Penelitian sebelumnya tentang media papan balik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa otis pernah dilakukan oleh Sofwan (2019). Penelitian ini tidak mengembangkan media papan balik, melainkan sekadar menerapkan papan balik konvensional untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan membaca siswa otis. Terlebih lagi, kondisi intervensi yang diberikan sebagai awal cara membaca, sedangkan penelitian ini hendak mencari solusi terhadap kesulitan membaca siswa berkebutuhan khusus otis yang disebabkan oleh media pembelajaran yang kurang menarik.

Namun, papan balik dalam penelitian ini adalah papan balik yang sudah dimodifikasi dalam bentuk papan yang terbuat dari kertas tebal seukuran kalender dan dapat dibalik berisi gambar, angka serta kartu huruf yang bisa diganti sesuai dengan tema pembelajaran.

Pemodifikasian papan balik ini didasarkan oleh bentuk papan balik yang relatif disesuaikan ukuran terbatas dengan tema dan kurang sesuai untuk pembelajaran klasikal dalam skala besar begitu juga penentuan warna dan gambar juga disesuaikan dengan memperhatikan hal-hal apa saja yang menjadi ketertarikan anak berkebutuhan khusus untuk terus belajar membaca pemahaman. Karena tentang pemahaman membaca, mata pelajaran Bahasa Indonesia dijadikan bahan materi media *flipchart* yang dikembangkan ini. Berbeda dari pengembangan yang dilakukan oleh Zahriani & Sukiman (2020: 91) yang mendesain media papan balik dengan tema lingkungan alam yang diperuntukkan anak TK. Karena diperuntukkan anak berkebutuhan khusus otis, kebutuhan dasar memahami bacaan menjadi fokus pengembangan ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini berupaya mengembangkan media papan balik yang efektif dan sesuai dengan kondisi anak berkebutuhan khusus otis di SD

## **METODE PENELITIAN**

Dengan tujuan mengembangkannya media pembelajaran yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus otis,

penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (penelitian dan pengembangan). Metode ini dilakukan dalam siklus 4-D Thiagarajan dan Semmel (1974), yakni *define, design, develop* dan *disseminate*.

Tahap *define* dilaksanakan dengan analisis kondisi siswa, kegiatan pembelajaran dan tugas. Tahap *design* dikerjakan melalui penyusunan instrumen, pemilihan media, format dan penyusunan rancangan awal. Kemudian dalam tahap *develop*, peneliti memberikan angket validasi kepada ahli materi dan ahli media. Selanjutnya, media yang dikembangkan diujicobakan ke siswa autis skala kecil berjumlah 6 siswa. Pada saat siswa dirasa tertarik dengan media pembelajaran yang dikembangkan, tahap selanjutnya *disseminate* dengan cara ujicobakan pada skala lapangan. Sebelum itu dilakukan *pretest* dan sesudah pembelajaran menggunakan media *flipchart* yang dikembangkan, dilakukan *posttest*. Hal ini untuk mendapatkan data uji efektifitas media.

Adapun instrumen pengumpulan data adalah: (1) Lembar Validasi ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kelayakan *flipchart*. (2) Lembar Penilaian Pembelajaran (LPP) untuk mendapatkan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus autis.

Prosedur analisis data menggunakan *pre-experimental design one-group pretest-posttest design*. Untuk itu, setelah data validasi materi dan media *flipchart* dikonversikan menjadi skor, lalu dihitung presentase kelayakan media *flipchart*. Gambaran *one-group pretest-posttest design* menurut Sugiyono dalam Putrasiwi (2017: 4) dapat dilihat sebagai berikut:

Tes Awal/ <i>Pre-test</i>	Perlakuan <b>X</b>	Tes Akhir/ <i>post-test</i>
<b>O<sub>1</sub></b>		<b>O<sub>2</sub></b>

Kemudian, uji efektifitas dilaksanakan dengan membandingkan hasil *pretest* dan hasil *posttest* siswa berkebutuhan khusus autis dalam presentase ketuntasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk media pembelajaran papan balik yang mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa berkebutuhan khusus autis di SD Muhammadiyah Tulangan Sidoarjo. Untuk itu, berikut ini sedikit gambaran hasil papan balik yang dikembangkan.



Gambar 1. Cover



Gambar 2. Isi

Sedangkan hasil validasi kelayakan media *flipchart* yang dikembangkan di atas dilihat dari segi materi dan segi media. Baik validator materi maupun media adalah dosen Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Sedangkan uji efektifitas media diambil dari perbandingan hasil *pretest* dan hasil *posttest* siswa berkebutuhan khusus autis. Berikut secara detail diterangkan lebih lanjut.

#### A. Kelayakan Media *Flipchart*

Kelayakan media *Flipchart* yang dikembangkan didasarkan pada hasil validasi ahli materi dan ahli media. Ahli materi yang menjadi validator media *flipchart* adalah dosen Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Tabel berikut merupakan hasil rekapitulasi validasi materi dari media *flipchart* yang dikembangkan.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek	Skor	Jumlah	Rata
-------	------	--------	------

		Indikator	-rata
Relevansi Materi	15	5	3
Pengorganisasian Materi	20	6	3,33
Efek Pembelajaran	18	5	3,6
Bahasa	6	2	3
Evaluasi Latihan Soal	30	8	3,75
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>26</b>	<b>3,42</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas tampak bahwa validasi kelayakan materi mendapatkan skor 89 dari skor maksimal 104 dan mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,42 dari skala 4. Adapun cara menghitung skor rata-rata tersebut adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \text{ (Total skor)} \\ &\quad \text{(Banyaknya variabel)} \\ &= \frac{89}{26} \\ &= \mathbf{3,42}\end{aligned}$$

Kelayakan materi dari media papan balik yang dikembangkan dapat dikategorikan layak atau tidak layak berdasarkan presentase kelayakan. Penghitungan presentase kelayakan materi diperoleh dengan cara sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{89}{104} \times 100\% \\ &= \mathbf{85,5\%}\end{aligned}$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kelayakan

Presentase kelayakan	Kriteria
$P > 85\%$	Sangat Layak
$60\% < P \leq 85\%$	Layak
$40\% < P \leq 60\%$	Cukup Layak
$P \leq 40\%$	Tidak Layak

Tabel 3.

**Rekapitulasi Validasi Materi Flipchart**

Rata-rata	Penilaian	Keterangan
3,42	85,5%	Sangat Layak

Nilai rata-rata dan presentase penilaian di atas menentukan kategori kelayakan materi papan balik sebagaimana tercantum pada tabel 2. Dengan nilai rata-rata 3,42 dan presentase 85,5% menunjukkan media *flipchart* yang dikembangkan ‘sangat layak’ dan dapat digunakan.

Sedangkan hasil validasi media berdasarkan 5 aspek dan 20 indikator diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Media**

Aspek	Skor	Jumlah Indikator	Rata-rata
Konsistensi	11	3	3,66
Isi	13	4	3,25
Bahasa	17	5	3,4
Format	19	6	3,16
Ukuran Huruf	7	2	3,5
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>20</b>	<b>3,35</b>

Tabel 4. hasil validasi ahli media di atas diketahui bahwa skor total validasi media mendapatkan skor 67 dari

skor maksimal 80. Untuk itu, skor rata-ratanya memperoleh skor 3,35. Hal yang sama untuk menghitung skor rata-rata hasil validasi materi, skor rata-rata hasil validasi media juga dihitung dengan cara yang sama sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 (\bar{x}) &= \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Total Skor}) \\
 &\quad (\text{Banyaknya Indikator}) \\
 &= \frac{67}{20} \\
 &= \mathbf{3,35}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{67}{80} \times 100\% \\
 &= \mathbf{83,75\%}
 \end{aligned}$$

**Tabel 5. Rekapitulasi Validasi Media Flipchart**

Rata-rata	Penilaian	Keterangan
3,35	83,75%	Layak

Hasil skor rata-rata validasi media di atas diperoleh 3,35 dan presentase kelayakan sebesar 83,75%. Untuk itu berdasarkan kriteria penilaian kelayakan pada tabel 2, dengan skor tersebut media papan balik yang dikembangkan dapat dikatakan ‘layak’ dan dapat digunakan.

**B. Keefektifan Media Flipchart**

Dengan dinyatakan layak digunakan, media *flipchart* yang dikembangkan diujicobakan kepada siswa dalam skala kecil. Adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 6 siswa SD Muhammadiyah Tulangan Sidoarjo



yang berkebutuhan khusus autis dengan pembagian: 2 siswa autis ringan dan sulit membaca, 2 siswa autis sedang dengan kesulitan membaca, dan 2 siswa autis berat dengan kesulitan membaca.

Efektifitas pembelajaran menggunakan media papan balik yang dikembangkan dihitung berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan untuk mengukur kemampuan siswa berkebutuhan khusus autis sebelum diterapkan pembelajaran memakai media *flipchart* yang dikembangkan. *Pretest* memakai 2 soal yang dihitung nilai rata-ratanya. Siswa yang memperoleh nilai di bawah 50 dianggap tidak tuntas. Berikut ini hasil *pretest* siswa berkebutuhan khusus autis.

**Tabel 6. Hasil Pretest**

No	Subjek	Skor		Nilai Akhir
		Soal 1	Soal 2	
1.	RUI	30	40	35
2.	KJH	45	50	45,5
3.	YPL	50	60	55
4.	AH	25	35	30
5.	ZA	45	40	42,5
6.	OG	20	30	25
<b>Rata-rata jumlah nilai pretest</b>				38,83

Berdasarkan tabel 6 di atas didapati hasil *pretest* dengan nilai rata-rata 38,83. Dari hasil tersebut, siswa yang memperoleh nilai di bawah 50 ada 5 siswa, dan di atas 50 ada 1 siswa. Dengan demikian, 5 siswa dinyatakan tidak tuntas. Kemudian, untuk

mengetahui kriteria pembelajaran, presentase ketuntasan dihitung melalui cara berikut.

$$P = \frac{Pa}{Pb} \times 100\%$$

P = Presentase ketuntasan siswa

Pa = jumlah siswa yang tuntas

Pb = jumlah seluruh siswa

Dengan memakai cara hitung tersebut, presentase ketuntasan *pretest* ditemukan, yakni sebesar 16,66%. Kriteria ketuntasan pada tabel 7 di bawah ini menunjukkan pembelajaran sangat kurang efektif.

**Tabel 8. Ketuntasan hasil Pretest**

No	Jumlah Siswa	Interval Ketuntasan	Kriteria
1.	1	$\geq 50$	Tuntas
2.	5	$< 50$	Tidak Tuntas
	Presentase Ketuntasan	16,66%	Sangat Kurang Efektif

Tabel 8 di atas memperlihatkan bahwa hasil *pretest* sebanyak 5 dari 6 siswa berkebutuhan khusus autis tidak tuntas dan pembelajaran konvensional yang diberikan sangat kurang efektif berdasarkan skala likert berikut ini.

**Tabel 9. Skala Kriteria Pembelajaran**

Presentase Ketuntasan	Kriteria
$P > 85$	Sangat efektif
$60 < P \leq 85$	Efektif
$40 < P \leq 60$	Cukup efektif

$20 < P \leq 40$	Kurang efektif
$P \leq 20$	Sangat kurang efektif

Setelah diberlakukan pembelajaran menggunakan media *flipchart* yang dikembangkan, 6 siswa tersebut diberikan *posttest*, dan hasil *posttest* tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil *Posttest*

No	Subjek	Skor		Nilai Akhir
		Soal 1	Soal 2	
1.	RUI	50	60	50
2.	KJH	55	65	55
3.	YPL	60	70	65
4.	AH	55	45	50
5.	ZA	60	50	55
6.	OG	35	45	40
<b>Rata-rata jumlah nilai posttest</b>				51,25

Dari hasil *posttest* pada tabel 10 atas terlihat bahwa 5 siswa memperoleh nilai di atas 50, dan hanya 1 yang memperoleh nilai di bawah 50. Sehingga hanya satu anak yang dinyatakan tidak tuntas. Dengan cara hitung yang sama seperti presentase ketuntasan *pretest*, presentase ketuntasan *posttest* diperoleh sebagaimana berikut.

Tabel 11. Ketuntasan Hasil *Posttest*

No	Jumlah Siswa	Interval Ketuntasan	Kriteria
1.	5	$\geq 50$	Tuntas
2.	1	$< 50$	Tidak Tuntas
	Presentase Ketuntasan	83,33%	Efektif

Berdasarkan tabel 11 di atas, diketahui bahwa 5 dari 6 siswa dinyatakan tuntas, sehingga diperoleh presentase ketuntasan sebesar 83,33%. Dengan demikian, pembelajaran memakai media papan balik yang dikembangkan dinyatakan 'efektif' dalam meningkatkan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus autisme berdasarkan skala likert pada tabel 9.

Dari nilai rata-rata hasil *pretest* 38,83 dan *posttest* 51,25, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 12,42. Hal ini diperkuat dengan uji *paired sample t-test* yang mana *sig.2-tailed* sebesar 0,000. Artinya, nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dalam hal ini,  $H_0$  berarti tidak ada pengaruh dari diberlakukannya *flipchart*, sedangkan  $H_a$  berarti ada pengaruh diberlakukannya *flipchart* yang dikembangkan. Sehingga dari data nilai di atas, maka 'ada pengaruh signifikan' antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* setelah diberlakukan media papan balik.

Namun, untuk memastikan besarnya pengaruh dari diberlakukannya media papan balik, uji skor N-gain perlu dilakukan. Skor n-gain diperoleh dari selisih skor *posttest* (315) dan skor *pretest* (233) dibanding selisih skor maksimal (480) dan skor *pretest* (233). Hasilnya, skor n-gain diperoleh 0,33.

Dari hasil ini dapat dikatakan penggunaan media papan balik yang dikembangkan berkategori 'sedang' dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa berkebutuhan khusus autis di SD Muhammadiyah Tulangan Sidoarjo.

## KESIMPULAN

Sepanjang analisis kelayakan dan efektifitas media papan balik yang dikembangkan terhadap siswa berkebutuhan khusus autis dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran berupa papan balik (*flipchart*) dengan materi pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil validasi kelayakan materi dari papan balik yang dikembangkan ini dinyatakan sangat layak dengan nilai presentase sebesar 85,5%. Sementara hasil presentase nilai validasi media dari papan balik memperoleh 83,75% yang berarti dinyatakan layak.

Uji coba efektifitas media papan balik yang dikembangkan ini terhadap siswa berkebutuhan khusus autis SD Muhammadiyah Tulangan Sidoarjo memperoleh nilai presentase ketuntasan sebesar 83,33% dengan kriteria 'efektif'. Uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan kata lain, ada pengaruh signifikan dengan diberlakukannya media papan balik yang dikembangkan. Sedangkan hasil uji N-gain mendapatkan hasil 0,33 yang berarti pengaruh penerapan berkategori 'sedang'. Meskipun demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran berupa papan balik yang berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa berkebutuhan khusus autis di SD Muhammadiyah Tulangan Sidoarjo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indrariansi, E A., & Sophia, T. (2018). Budaya Literasi Membaca Anak Autis SDLB. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 5(2), 87-96.
- B, A H. (2020). Urgensi Menciptakan Pembelajaran yang Berkualitas Bagi Seorang Guru. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 3(2), 127-147. <https://doi.org/https://doi.org/10.36379/autentik.v3i2.44>
- Hallahan, D P., & Kauffman, J M. (2006). *Exceptional Learners: Introduction to Special Education 10th ed.* USA: Pearson.

- Jazariyah. (2019). Papan Huruf Flanel: Media Pembelajaran Keaksaraan Awal untuk Anak Usia Dini. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 1-15.
- Koswara, D. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autis*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Mundy, P., & Mastergeorge, A M. (2012). *Educational Interventions for Student with Autism*. USA: Jossey-Bass.
- Pratiwi, D E. & Mulyani. (2013). Penerapan Media Papan Balik (*Flipchart*) pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-10.
- Putrasiwi, T., & Yuliati.(2017). Penerapan Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Recite, Review*) Terhadap Hasil Belajar Ketrampilan Membaca. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1-10.
- Sofwan, A., Hastuti, W D., & Kurniawan, A. (2019). Media Papan Balik sebagai Sarana Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Autis. *Jurnal Ortopedagogia*, 5(2), 62-67.
- Suryani, A I. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sekilas Berbasis *Know Want Learned* Kelas V Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 2(1), 9-19. Retrieved from <https://autentik.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/autentik/article/view/16>
- Zahriani Jf, N., & Sukiman. (2020). Pengembangan Media *Flipchart* Tema Kelestarian Alam untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalistik Anak di TK IT Zia Salsabila Medan. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 88-109.